

## **Pengaruh *Locus Of Control* Dan *Financial Literacy* Terhadap *Saving Behavior***

(Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang)

*Fia Lovita Andani<sup>a</sup>, Yuliani<sup>b</sup>*

<sup>a</sup> Universitas Sriwijaya, Jurusan Manajemen. Indonesia. Email : fialovita@gmail.com

<sup>b</sup> Universitas Sriwijaya, Jurusan Manajemen. Indonesia. Email : yulianisyapril@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

**Tujuan penelitian** - mengetahui pengaruh *locus of control* dan *financial literacy* terhadap *saving behavior*.

**Desain/Methodologi/Pendekatan** - Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis konfirmatori yang bersifat kausalitas. Teknik analisis data deskriptif dan inferensial, dengan pengujian inferensial menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).

**Temuan** - Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*.

**Keterbatasan penelitian** - Variabel yang diteliti hanya dua variabel, masih banyak variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi seseorang dalam menabung. Responden dari penelitian ini terbatas hanya 100 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya kampus Palembang dengan 100 .

**Originality/value** – Penelitian mengenai *locus of control* dan *financial literacy* terhadap *saving behavior* belum pernah diteliti dengan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi di Universitas Sriwijaya kampus Palembang.

**Keywords** - *Locus of Control, Financial Literacy, Saving Behavior*

---

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa sudah dianggap matang dalam cara berpikir terhadap masa depannya maupun cara mengatur keuangannya dengan baik (Santrock, 2002). Faktanya tidak seluruh mahasiswa sudah siap dan mempunyai kesadaran untuk memproyeksikan masa depan individu itu sendiri, dalam hal ini pada keuangannya. Mahasiswa seharusnya memiliki pengelolaan keuangan yang baik guna mempunyai keadaan keuangan yang siap dalam kehidupan dewasanya kelak.

Pengelolaan keuangan yang baik diabaikan oleh mahasiswa, yang hanya memenuhi keinginannya dan bukan memenuhi kebutuhan. Mahasiswa yang tidak memiliki pengelolaan dan sumber keuangan yang baik dikarenakan adanya budaya hedonisme pada remaja (Gushevinalti, 2010). Hedonisme yang dilakukan remaja artinya hanya memikirkan materi atau bersenang-senang semata dalam hidup.

Hedonisme dalam KBBI adalah sebuah pandangan seseorang yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan terhadap materi dijadikan tujuan utama dalam kehidupannya. Hal ini menjelaskan bahwa kesenangan yang dilakukan remaja masa ini adalah sebatas materi dan menjadi ajang pamer pada setiap kegiatan.

Terdapat wadah untuk melancarkan kegiatan hedonisme, contohnya adalah media sosial yang saat ini sudah digemari dan menjadi hal yang biasa bahkan wajib berada di kalangan remaja. Individu yang terus menerus melakukan kebiasaan hedonisme dan tidak memiliki *saving money*, tidak akan mempunyai simpanan uang yang bisa digunakan pada waktu-waktu

yang dibutuhkan, dan tidak mempunyai penganggaran yang matang untuk beberapa waktu mendatang bahkan tidak memiliki sumber dana yang pasti dari pemasukan yang akan diterima (Sukari, 2013).

Pada akhirnya keuangan individu tersebut akan kacau, dikarenakan tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik. Peristiwa yang biasanya terjadi adalah ketika individu sedang sangat membutuhkan uang dan individu tersebut tidak dapat menyediakannya, dikarenakan uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan tertentu justru tidak dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Pengetahuan keuangan yang baik akan membantu individu dalam mengelola keuangannya (Rasyid, 2012).

Pengelolaan keuangan termasuk dalam variabel pengelolaan perilaku keuangan pribadi (*personal financial management behaviour*). Menurut Ida & Yohana, (2010) *personal financial management behaviour* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *personal financial management behavior* adalah dampak dari besarnya dorongan dari dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh (Ida & Yohana, 2010).

Hasil penelitian oleh IDN Research Institute, dalam laporan bertajuk Indonesia Millennial Report 2019, tercatat bahwa hanya 10,7 % dari pendapatan yang ditabung oleh remaja, sedangkan 51,1 % pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan para remaja dan sisanya adalah membayar kewajibannya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa standar biaya hidup tinggi pada remaja sudah sangat biasa. Survei ini melibatkan 1.400 responden remaja dengan rentang usia 20-35 tahun di 12 kota besar di Indonesia, yakni Medan, Palembang, Jabodetabek, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Pontianak, Makassar, Manado, Denpasar, dan Mataram. Survei dilakukan sepanjang 20 Agustus 2018 - 6 September 2018. Berikut presentase pengeluaran remaja per-bulannya.



**Gambar 1. Presentase Pengeluaran Milenial Selama Satu Bulan**  
*Sumber: IDN Research Institute dalam Indonesia Millennial Report 2019*

Berdasarkan data penelitian diatas maka, tentulah penting bagi seorang individu mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management behaviour*) yang baik belum cukup dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana dengan baik. Bukti empiris menunjukkan bahwa diperlukan pengetahuan keuangan yang baik pula bagi mahasiswa dan mahasiswi agar dapat melakukan kegiatan keuangannya dengan baik (Khatun, 2018). Literasi keuangan (*financial literacy*) atau banyak yang menghubungkan dengan (*financial knowledge*) adalah bagaimana cara individu dalam mengambil keputusan keuangannya dengan penguasaan yang individu ketahui tentang keuangan. Menurut Oseifuah, (2015) terdapat beberapa indikator literasi keuangan yaitu: pengetahuan matematis, pemahaman keuangan, kompetensi keuangan, sadar akan risiko-risiko mengenai produk keuangan, dan tanggung jawab keuangan

Selain *financial literacy*, pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam *saving behavior* atau pengelolaan seseorang adalah *locus of control*. *Locus of control* atau kontrol diri dalam melakukan suatu kegiatan keuangan. Ketika individu dapat menyelaraskan dengan baik antara *financial literacy* yang individu tersebut punya dan *locus of control* yang individu tersebut punya, maka *personal financial management behaviour* yang individu punya akan lebih baik daripada individu yang tidak mempunyai keselarasan dalam *financial literacy* dan *locus of control* nya (Sirine & Setiyani, 2016).

*Locus of control* adalah kontrol diri atau kemampuan diri dalam mengatur sesuatu, dan apakah kejadian yang sedang terjadi dapat diatur atau dapat menangani hal tersebut atau tidak. Menurut Robbins dalam Oktavia, (2016) *locus of control* merupakan pandangan seseorang terhadap peristiwa dan apakah peristiwa tersebut dapat dikendalikan oleh individu atau tidak dan bagaimana hasil dari peristiwa tersebut. Kemampuan seseorang dalam mengatur masa sekarang dan masa depannya dipengaruhi oleh pengetahuan yang individu miliki. Individu yang kurang memiliki pengetahuan biasanya kurang menguasai situasi dan kurang bisa menyelesaikan masalahnya dan menghindari masalah yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menguji apakah *locus of control* dan *financial literacy* berpengaruh terhadap *saving behavior*. Penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis kemampuan mahasiswa strata satu Fakultas Ekonomi mengenai *saving behavior*.

Adapun penelitian ini mempunyai dua tujuan penting yaitu Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *saving behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 Kampus Palembang di Universitas Sriwijaya. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 Kampus Palembang di Universitas Sriwijaya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Tabungan

Menurut teori pembangunan, Keynes (1936) menyatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Menurut Sadono Sukirno (Sadono, 2004), tabungan adalah pendapatan rumah tangga yang disimpan pada lembaga keuangan dan tidak digunakan untuk membeli barang. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, "Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."

### ***Theory Of Planned Behavior (Teori Perilaku Perencanaan)***

Menurut Jogiyanto, (2007) *theory of planned behaviour* memberi asumsi bahwa kontrol penuh dalam kegiatan individu tidak selamanya terjadi, maka perlu menambah konsep kontrol perilaku terhadap persepsi. Persepsi dalam pengertian ini adalah bagaimana seseorang melihat sesuatu yang akan terjadi di masa datang.

Menurut Jogiyanto, (2007) *theory of planned behavior* dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: *percieved behaviour control*, *attitude toward behaviour* dan *subjective norm*.

1. *Percieved Behavior Control*

Kinerja yang berhasil dari perilaku seseorang bergantung pada bagaimana seseorang mengatur faktor apa saja yang akan terpengaruh oleh perilaku.

2. *Attitude Toward Behavior*

Menurut sikap terhadap perilaku adalah penilaian seseorang dalam melakukan perilaku. Individu dapat mempercayai bahwa melakukan suatu perilaku akan mendapatkan hasil yang baik, maka individu tersebut akan terus percaya dengan hal tersebut dan melakukan hal yang positif

3. *Subjective Norm*

Norma yang dilihat oleh pandangan sendiri dan mempertimbangkan apa yang dilakukan orang lain dalam melakukan suatu tindakan. Kebanyakan individu memiliki ajaran, tuntunan dari individu lain dalam melakukan suatu kegiatan. Hal inilah yang disebut dengan *subjective norm*.

### ***Saving Behavior (Perilaku Menabung)***

Menurut Adityandani & Haryono, (2019) *saving behavior* adalah cara seseorang mengelola, memperlakukan dan memanfaatkan tabungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menabung artinya menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya).

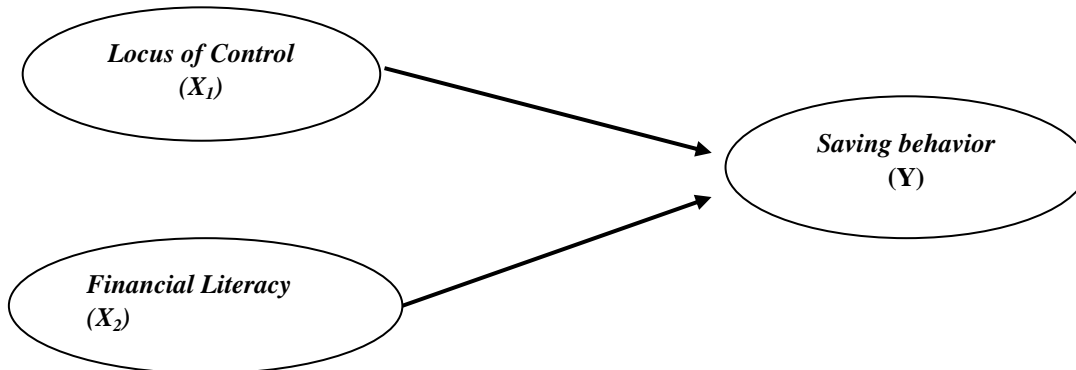
### ***Locus Of Control***

*Locus of control* adalah kelebihan individu terhadap pengelolaan dan kontrol akan kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Robbins dalam (Besri, 2016) *locus of control* merupakan pandangan seseorang terhadap peristiwa dan apakah peristiwa tersebut dapat dikendalikan oleh individu atau tidak dan bagaimana hasil dari peristiwa tersebut.

### ***Financial Literacy***

Menurut OJK (2014) *financial literacy* adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitasnya mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka konseptual

### Perumusan Hipotesis

H1 : *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya kampus Palembang

H2 : *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya kampus Palembang

### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dengan jenis data primer. Pada saat pengolahan data, angka ordinal yang didapat dari responden lalu diolah menjadi data interval. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan sebaran kuesioner menggunakan media kertas dan *google questionair* kepada responden.

#### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 Universitas Sriwijaya kampus Palembang yang berjumlah 1028 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Kriteria responden pada penelitian ini yaitu :

1. Responden adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi kampus Palembang pada tahun ajaran 2019/2020
2. Responden sedang menempuh perkuliahan S1 pada semester 3 sampai dengan semester 9 di Universitas Sriwijaya kampus Palembang

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif inferensial yang artinya pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dihasilkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang hasilnya umum. Analisis deskriptif hasilnya hanya berupa akumulasi data yang didasari dari bentuk deskripsi atau menerangkan hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau penarikan kesimpulan. Analisis inferensial dilakukan dengan upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dari penelitian dan membuat keputusan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik *structural equation modelling* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3.0*. Penggunaan perangkat lunak ini berdasar pada penelitian yang dilakukan adalah menggunakan variabel laten dengan sampel dari responden yang relatif sedikit. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS

yang sebelumnya data ordinal yang didapat diubah menjadi data interval menggunakan *Microsoft Excel*.

### Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel bebas biasanya disebut sebagai variabel prediktor, stimulus dan bebas. Variabel bebas literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, et al 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control* ( $X_1$ ) dan *financial literacy* ( $X_2$ ) dengan variabel dependen *saving behavior* ( $Y$ ).

Adapun variabel operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Locus of Control</i> ( $X_1$ )	Sebuah pengendalian seseorang atas apa yang akan terjadi atau kegiatan apa yang akan individu lakukan. (Rotter 1996)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya</li><li>2. Kemampuan individu mengambil suatu keputusan</li><li>3. Kemampuan individu dalam memproyeksikan suatu peristiwa pada masa datang.</li><li>4. Kemampuan individu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.</li><li>5. Kemampuan individu dalam mengatur stimulus</li><li>6. Kemampuan individu dalam menangkap maksud dari suatu peristiwa</li></ol>	Interval
<i>Financial Literacy</i> ( $X_2$ )	Kemampuan seseorang dalam mengetahui wawasan pada masalah keuangan. (Ida & Yohana, 2010)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengetahuan individu mengenai pengelolaan uang</li><li>2. Pengetahuan individu mengenai investasi</li><li>3. Pengetahuan individu mengenai tabungan</li><li>4. Pengetahuan individu mengenai manfaat dari menabung di bank</li></ol>	Interval

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		5. Pengetahuan individu mengenai instrumen saham 6. Pengetahuan individu mengenai asuransi	
<i>Saving Behavior</i> (Y)	Perilaku seseorang dalam mengelola, memperlakukan dan memanfaatkan tabungan. (Adityandani & Haryono, 2019)	1. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian 2. Penghematan 3. Mengontrol pengeluaran 4. Memiliki uang cadangan 5. Keputusan untuk menabung 6. Pengelolaan untuk masa yang akan datang	Interval

## HASIL PENELITIAN

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang. Responden yang mengisi kuesioner mayoritas nya adalah perempuan yaitu 67% dan 33% sisanya adalah laki-laki. Sebanyak 88% usia responden yaitu 20-23 tahun dan 12% nya adalah 17-19 tahun. Program studi responden yaitu 56% Manajemen, 21% Pembangunan dan 33% adalah Akuntansi. Tahun angkatan 2016 dengan responden tertinggi yaitu 75%.

**Tabel 2. Profil Responden**

Variabel		Jumlah (Orang)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33
	Perempuan	67
Usia	17-19 Tahun	12
	20-23 Tahun	88
Program Studi	Akuntansi	33
	Manajemen	56
	Pembangunan	21
Tahun Angkatan	2015	5
	2016	75
	2017	14

Sumber: diolah dari data primer

Penyajian data pada Tabel 2 yakni setelah melakukan pengujian kepada 30 responden atau *trial*, setelah seluruh nilai dianggap baik kuesioner dilanjutkan untuk disebar kepada 100 responden dengan hasil yang tertera pada Tabel 2. Pengujian yang dilakukan yaitu Uji Validitas dengan menggunakan *loading factor* pada setiap indikator, dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan *cronbach's alpha* dan *convergent validity* dan AVE.

**Tabel 3. Pengujian Model Pengukuran**

	Indikator	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE	Convergent validity
<i>Locus of Control (X1)</i>	X1_1	0,793	0,845	0,885	0,562	Valid
	X1_2	0,763				
	X1_3	0,759				
	X1_4	0,717				
	X1_5	0,735				
	X1_6	0,728				
<i>Financial Literacy (X2)</i>	X2_1	0,820	0,859	0,892	0,580	Valid
	X2_2	0,704				
	X2_3	0,738				
	X2_4	0,729				
	X2_5	0,735				
	X2_6	0,836				
<i>Saving Behavior (Y)</i>	Y1_1	0,853	0,895	0,920	0,657	Valid
	Y1_2	0,840				
	Y1_3	0,842				
	Y1_4	0,798				
	Y1_5	0,743				
	Y1_6	0,780				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, dapat diartikan bahwa setiap variabel valid dengan nilai diatas 0,5 pada setiap indikator dan variabel. Batas minimal nilai dianggap baik adalah 0,5 dan apabila



diatas dari nilai tersebut indikator dan variabel dianggap dapat mencerminkan konstruk variabel nya.

Uji Validitas diskriminan berdasarkan *cross loading* pengukuran terhadap nilai konstruknya tampak pada pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui setiap indikator pada variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Nilai *cross loading* yang dimiliki oleh sebuah variabel paling besar diantara variabel laten lainnya mencerminkan suatu model indikator tersebut baik. Nilai yang dianggap baik yaitu apabila  $0,7 >$

**Tabel 4. Discriminant Validity (Cross Loading)**

	<i>Financial Literacy (X2)</i>	<i>Locus of Control (X1)</i>	<i>Saving behavior (Y)</i>
X1_1	0,135	<b>0,793</b>	0,224
X1_2	0,082	<b>0,763</b>	0,264
X1_3	0,147	<b>0,759</b>	0,318
X1_4	0,090	<b>0,717</b>	0,215
X1_5	0,098	<b>0,735</b>	0,205
X1_6	0,176	<b>0,728</b>	0,358
X2_1	<b>0,820</b>	0,092	0,206
X2_2	<b>0,704</b>	0,027	0,218
X2_3	<b>0,738</b>	0,077	0,103
X2_4	<b>0,729</b>	0,090	0,193
X2_5	<b>0,735</b>	0,236	0,147
X2_6	<b>0,836</b>	0,215	0,337
Y1_1	0,282	0,255	<b>0,853</b>
Y1_2	0,254	0,329	<b>0,840</b>
Y1_3	0,252	0,315	<b>0,842</b>
Y1_4	0,131	0,262	<b>0,798</b>
Y1_5	0,179	0,353	<b>0,743</b>
Y1_6	0,305	0,262	<b>0,780</b>

Sumber:Hasil pengolahan data primer

Dapat dilihat pada Table 4 bahwa nilai pada setiap variabel diatas 0,7 yang artinya seluruh indikator dalam data tersebut baik. Nilai *discriminant validity* pada data Table 3 dianggap valid.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis**

	<i>Original Sampel (O)</i>	T- Statistic	P Values	R- <i>Squar e</i>	Keterangan
<i>Locus of Control (X1) -&gt; Saving behavior (Y)</i>	0,328	3,909	0,000	0,191	H <sub>1</sub> Diterima
<i>Financial Literacy (X2) -&gt; Saving behavior (Y)</i>	0,239	2,652	0,008		H <sub>2</sub> Diterima

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 dengan hasil persamaan sebagai berikut:  
 $SB = 0,328 LoC + 0,239 FL + \varepsilon \dots\dots(1)$

Berdasarkan nilai hasil pada R-square dapat diartikan bahwa nilai variabel *saving behavior* adalah 19,1%, dimana dapat diartikan bahwa 19,1% yang mempengaruhi seseorang melakukan *saving behavior* adalah sebesar 19,1% dari *locus of control* dan *financial literacy*. Sedangkan 80,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Model struktural yang telah dihasilkan selanjutnya dievaluasi melalui koefisien jalur terhadap masing-masing variabel. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui nilai pada output gambar. Nilai yang dapat dilihat secara langsung adalah dengan melihat tabel *total effect*.

Hasil pengujian pada Tabel 5 terdapat pengaruh dari *locus of control* terhadap *saving behavior* bernilai 0,328 yang artinya *locus of control* seseorang dapat dinilai baik. Nilai *financial literacy* terhadap *saving behavior* 0,239 artinya seseorang dapat dinilai baik *saving behavior* nya melalui tingkat *financial literacy* ancial literacy yang seseorang punya.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Locus of Control terhadap Saving behavior*

Pembahasan dari pengaruh *locus of control* terhadap *saving behavior* dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dijabarkan yaitu apakah *locus of control* mempengaruhi *saving behavior*. Hubungan tersebut telah direfleksikan oleh nilai koefisien *original sample (o)* dengan nilai 0,328 dan nilai *t-statistic* pada angka 3,909. Penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Penilaian tersebut berdasarkan Ghazali, (2006), bahwa nilai t-tabel dikatakan hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* menunjukkan angka diatas 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan *locus of control* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *saving behavior*.

Indikator yang dominan dan yang dapat mencerminkan mengenai *locus of control* dengan baik dapat dilihat dari Tabel. 4 yaitu pada indikator X<sub>1</sub>\_1 dimana dihasilkan angka 0,793. Pada pernyataan X<sub>1</sub>\_1 yakni responden selalu memikirkan akibat dari suatu kegiatan sebelum bertindak yang artinya kontrol dalam diri responden sudah baik. Kontrol diri responden dalam melakukan sesuatu tentu berdampak baik pada masa depannya, ketika

responden telah memikirkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa datang maka responden telah mengantisipasi terlebih dahulu dampak negatif dari suatu kegiatan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin baik *locus of control* seseorang maka akan semakin baik *saving behavior* nya. Sebaliknya apabila *locus of control* seseorang rendah, maka *saving behavior* nya pun akan buruk.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Devina, (2018) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki kendali penuh atas dirinya sendiri dan apa yang akan dilakukan, maka seseorang akan lebih bertanggung jawab atas pengeluaran dan pemasukan keuangannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rachma, (2015), Kim & Hanna, (2018) dan Chalimah *et al*, (2019) yakni ketika seseorang memiliki *locus of control* yang baik pada setiap hal yang dilakukannya, maka seseorang dengan mudah melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya, serta dapat memikirkan akibat yang baik atau buruk dari apa yang sudah seseorang lakukan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini juga dapat dikaitkan yakni apabila seseorang yang memiliki kendali atas dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu, maka seseorang tersebut dapat bertanggung jawab atas apa yang telah seseorang perbuat. Indikator selanjutnya yaitu ketika seseorang dapat memproyeksikan peristiwa yang akan datang maka seseorang tersebut dalam memikirkan masa depannya telah mengetahui apa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, hal ini akan meminimalisir suatu kerugian dari suatu peristiwa yang mungkin seharusnya tidak terjadi, menyisihkan sedikit uang untuk ditabung adalah salah satu contohnya, uang tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan datang dan mendadak.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini oleh Syahrom *et al*, (2017) yakni mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif pada *saving behavior* seseorang. Pengambilan keputusan yang cepat dan bijak mempunyai potensi yang baik bukan hanya dalam masalah ekonomi saja, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat juga pada dunia pendidikannya.

#### *Pengaruh Financial Literacy terhadap Saving behavior*

Variabel *financial literacy* terhadap *saving behavior* seseorang direfleksikan dalam penelitian ini pada tabel *koefisien sample (o)* dengan nilai 0,239 serta nilai *t-statistic* 2,652 lebih besar dari *t-tabel* yang ada, sehingga  $H_2$  diterima. Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut maka hasil dari penelitian ini *financial literacy* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap *saving behavior*.

Indikator pada *financial literacy* yang mencerminkan pernyataan mengenai asuransi yang dapat memproteksi diri dari resiko yang mungkin terjadi dimasa datang. Indikator  $X_{2\_6}$  tersebut mendapat angka 0,836 dimana dapat diartikan bahwa indikator tersebut mencerminkan dengan baik variabel  $X_2$ . Responden dapat disimpulkan sudah mengetahui dampak positif menabung untuk masa yang akan datang dan menambah minat menabung guna memproteksi atau melindungi dari dampak yang mungkin terjadi dimasa datang.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Sirine & Setiyani, (2016) dimana menunjukkan bahwa *financial literacy* seseorang mempengaruhinya dalam melakukan *saving behavior*. Seperti yang kita tahu, bahwa ketika seseorang mengetahui pengetahuan akan sesuatu dan hal tersebut baik untuk dirinya, maka tidak akan segan untuk melakukannya, dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang direfleksikan oleh literasi keuangan seseorang dapat mengoptimalkan seseorang dalam melakukan kegiatan menabung.

Penelitian ini juga didukung oleh Marwati, (2018), Azlan *et al*, (2016), dan Ahmad *et al*, (2015) bahwa *saving behavior* seseorang dapat dilihat melalui literasi keuangannya. Pengetahuan keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kesengsaraan kepada dirinya sendiri.

Hasil penelitian oleh Triani (2017) berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini bahwa *financial literacy* seseorang tidak mempengaruhi *saving behavior* nya. Penelitian oleh Margaretha & Pambudhi, (2015) dan Mendari & Kewal, (2013) mengemukakan bahwa tingkat *financial literacy* pada mahasiswa masih tergolong rendah, maka dari itu pengelolaan keuangan dalam bentuk tabungan, investasi dan konsumsi masih belum tertata dengan baik. Peningkatan pengetahuan mengenai keuangan dapat ditingkatkan dengan cara lebih banyak membaca dan mencari tahu mengenai hal-hal yang sedang terjadi pada perekonomian.

Secara keseluruhan penelitian ini *financial literacy* merupakan penentu penting *saving behavior* seseorang. Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai pengetahuan individu tentang topik keuangan dasar dan lanjutan, seperti pengetahuan atau perhitungan tingkat bunga, tingkat inflasi, perhitungan persentase, saham, dan obligasi telah ditemukan berhubungan positif dengan kemungkinan memiliki penghematan positif pada keuangan seseorang.

Pengetahuan keuangan pun harus diberikan bahkan di tingkat dasar dan menengah sehingga usia muda yang nantinya akan menjadi orang dewasa akan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai yang memungkinkan mereka untuk mengelola pendapatan dan utang mereka secara efisien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

*Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya kampus Palembang, yang artinya apabila individu mempunyai *locus of control* yang baik maka akan berdampak baik pada *saving behavior* nya. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya kampus Palembang, yang artinya apabila *financial literacy* seseorang baik maka akan berpengaruh kepada meningkatnya *saving behavior*.

### **Saran**

Bagi setiap individu diharapkan untuk terus meningkatkan *financial literacy* guna meningkatkan *saving behavior* dimasa yang akan datang. Bagi setiap individu diharapkan untuk terus meningkatkan *locus of control* agar dapat meningkatkan *saving behavior*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2014), 316–326.
- Ahmad, N., Mawar, M. Y., Baharudin, N. A., & Johari, N. (2015). Determinants of Saving Behavior among Staff in International Islamic University College Selangor. *First International Conference on Economics and Banking*, (April 2016), 239–245. <https://doi.org/10.2991/iceb-15.2015.35>
- Azlan, A., Jamal, A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2016). Determinant of Savings Behavior Among University in Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 1(1), 24–37.
- Besri, A. A. O. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, 1–19.
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29.
- Evi Aulia Rachma. (2015). The Effect Of Self Control and Financial Literacy for Student Saving Behavior. *Economic Education Study Program, STKIP PGRI Lamongan*, 26–34.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gushevinalti. (2010). Telaah Kritis Perspektif Jean Baudrillard Pada Perilaku Hedonisme Remaja. *IDEA Fisipol UMB*, 4(15), 45–59.
- Ida, & Yohana, C. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khatun, M. (2018). Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(12), 296–305. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.12.2018.p8440>
- Kim, G. J., & Hanna, S. D. (2018). Do Self-Control Measures Affect Saving Behavior? *Journal of Personal Finance*, (May).
- Linda Devina. (2018). Pengaruh Teman Sebaya dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi. *Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas*.
- Manurung, Rizky, A. H. dan, & T, L. (2009). *Succesful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 476–487.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9, 130–140.
- Oseifuah, E. K. (2015). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(February 2010), 164–182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(September), 91–106.
- Sadono Sukirno. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Santrock, J. . (2002). *Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sirine, H., & Setiyani, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Sukari. (2013). *Perilaku konsumtif siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Larasati, Mudjijono, & Susilantini, eds.). Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (Bpnb).
- Syahrom, Nasrudin, Yasin, Azlan, & Manap. (2017). Relationship of saving habit determinants among undergraduate students: A case study of UiTM Negeri Sembilan, Kampus Seremban. *International Research and Innovation Summit (IRIS2017)*, (April 2019). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/226/1/012195>

## **TENTANG PENULIS**

### **Penulis pertama**

**Fia Lovita Andani** adalah Alumni S1 Universitas Sriwijaya, Jurusan Manajemen. email [fialovita@gmail.com](mailto:fialovita@gmail.com)

### **Penulis kedua**

Yuliani adalah dosen Universitas Sriwijaya, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan. Email [yulianisyapril@gmail.com](mailto:yulianisyapril@gmail.com)